



KEPEMIMPINAN STRATEGIS INDONESIA MENJADI POROS MARITIM DUNIA: PERENCANAAN KAWASAN PESISIR

Dimas Cahyo Ariandi, Yusnaldi, Bayu Asih Yulianto, Pujo Widodo,

Herlina Juni Risma Saragih, Panji Suwarno

Prodi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan RI

Abstrak

Kepemimpinan strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia bisa dilakukan karena wilayah laut yang lebih besar daripada daratan, serta lokasi strategis yang dimiliki. Kawasan Pesisir merupakan wilayah terdepan Indonesia sebagai Negara Maritim. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan akademis dan pendekatan kepemimpinan strategis. Perspektif Indonesia melalui geopolitik dan geoekonomi dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu sebagai strategic junction pelayaran internasional, strategic fishing ground, strategic potential business, dan strategic key partner bagi negara-negara besar. Kebijakan yang mendukung negara maritim dan penganggaran negara untuk mendukung terciptanya siklus sistem pertahanan dan keamanan mendekati ideal. Sinergitas antar lembaga negara menjadi kunci untuk mengurangi tumpang tindih kebijakan. Sosialisasi dan peningkatan kapasitas masyarakat maritim dimana kawasan pesisir menjadi salah satu kunci utama. Kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan laut Indonesia.

Kata Kunci: Kawasan Pesisir, Keamanan Nasional, Perencanaan Wilayah, Pertahanan dan keamanan laut, Poros Maritim Dunia, Kepemimpinan Strategis.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki luas wilayah ± 8.205.961 km, dengan jumlah pulau 13.466 yang sudah memiliki nama dan koordinat dan total

panjang garis pantai 99.093 kilometer. Luas wilayah perairan Indonesia 6.315.222 km², dimana wilayah kedaulatan sebesar 3.374.668 km², wilayah perairan berdaulat sebesar 2.940.554 km², dan wilayah daratan

*Correspondence Address : dimas.cahyo.dca@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024. 979-986

© 2024UM-Tapsel Press

sebesar 1.890.739 km². Posisi geostrategi dan geopolitik tersebut memberikan peluang Indonesia tidak hanya sebagai jalur ekonomi global tetapi juga jalur keamanan laut internasional sehingga menjadikan posisi Indonesia memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan. Menjadi sangat masuk akal jika kemudian, ekonomi kelautan (kemaritiman) dijadikan tumpuan bagi rancangan pembangunan ekonomi nasional melalui gagasan Poros Maritim dunia (PMD). Kejayaan maritim Nusantara sebagai lesson learned terkait keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam membangun Kekuatan Maritim Indonesia. Penyusunan Strategi Maritim Indonesia harus melihat dari berbagai aspek, mulai dari kondisi lapangan dan perkembangannya, multidimensi dan saling terkait. Keterkaitan antara strategi dengan kondisi lapangan merupakan salah satu isu kritis dalam penyusunan strategi, karena kegagalan untuk menghubungkan keduanya akan mempengaruhi rumusan strategi menjadi sesuatu tidak bisa dioperasionalkan.

Dunia mengakui konsepsi wawasan nusantara melalui Konvensi PBB tentang Hukum Laut 1982 dalam United Nations Convention on The Law of The Sea (UNCLOS 1982). Keberlanjutan UNCLOS 1982 menjadi landasan dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 1985. Sejak tanggal 16 November 1994 UNCLOS 1982 tersebut secara resmi mulai berlaku yang mengakui wilayah Indonesia yang meliputi wilayah darat, laut, udara dan seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, termasuk hak-hak Indonesia atas kawasan dan kekayaan alam diluar nusantara Indonesia (Marsetio, 2015)

Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2014-2019, Pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla

berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan antarpulau Indonesia. Selajutnya dituangkan dalam Perpres No. 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia. Pembangunan Poros Maritim meliputi: a) Membangun budaya maritim Indonesia; b) Menjaga laut dan sumber daya laut; c) Memberi prioritas pada pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, dengan membangun tol laut, deep seaport, logistic dan industry perkapalan dan pariwisata maritim; d) Memperkuat diplomasi maritim, kerja sama di bidang kelautan, menghilangkan sumber konflik di laut seperti pencurian ikan, pelanggaran kedaulatan, senketa wilayah, perompakan dan pencemaran laut; e) Membangun kekuatan pertahanan maritim.

Wilayah pesisir merupakan salah satu jalur Indonesia menuju Poros Maritim Dunia. Istilah pulau terjauh Indonesia bisa diganti dengan pulau termaju di Indonesia karena berbatasan langsung dengan negara terdekat dan berada di garda depan dalam menghadapi ancaman atau lawan. Pengukuran batas maritim dari pesisir memerlukan perhatian khusus dalam konteks pembangunan dan kemajuan pesisir.

Keberadaan pulau-pulau perbatasan yang makmur dan terawat memungkinkan Indonesia memperoleh informasi faktual mengenai situasi kelautan kita. Budaya bahari masyarakat pesisir memanfaatkan laut sebagai sumber pendapatan dan penghidupan sehari-hari. Kebudayaan kelautan merupakan salah satu fondasi negara maritim. Wilayah pesisir harus mendapat prioritas dalam pengembangan sumber daya untuk mengelola hasil laut dan mengembangkan kehidupan di sekitar wilayah tersebut. Jika perencanaan

pesisir efektif dan sesuai dengan karakteristiknya, Indonesia akan menjadi negara pesisir lebih cepat.

Prespektif Akademis

Perencanaan yang diperlukan Indonesia bukan hanya sebatas jangka panjang tetapi juga memenuhi aspek perencanaan, yakni meliputi jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang sesuai dengan visi dan misi. Perencanaan diperlukan sebagai dasar pemantauan dan pengawasan. Perencanaan strategis adalah seni dan ilmu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan strategis antarfungsi yang memungkinkan dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah dalam membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan aktivitas, terlebih dahulu pejabat berwenang memutuskan tentang apa yang harus dilaksanakan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan dan siapa yang melakukannya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka perencanaan itu merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai, metode, waktu yang tepat dan orang yang bertanggung jawab. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu kegiatan dalam mengambil keputusan decision making) dalam menentukan sasaran, metode, waktu, dan orang yang tepat. Perencanaan tidak berhenti diperiode tertentu saja, tetapi berlanjut hingga selesai. Perencanaan merupakan suatu siklus planning is cycle), jika suatu kegiatan manajemen sudah dilaksanakan diperiode berikutnya. Kegiatan perencanaan tidak bersifat tetap melainkan dinamis, bahwa kegiatan perencanaan dapat diubah atau modifikasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

Para pemimpin, baik sipil maupun militer, harus memahami visi strategis negara dan cara membangun strategi. Mereka juga harus menghargai

perbedaan lingkungan dan budaya di mana mereka akan bekerja, keterampilan yang perlu dikembangkan, dan tugas yang perlu diselesaikan. Berbekal kecerdasan dan pengalaman, mereka harus mengembangkan visi masa depan yang positif dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengembangkan kebijakan dan strategi yang dengan jelas mengartikulasikan cara dan sarana yang tepat.

Pemimpin strategis harus berhasil dalam lingkungan yang bercirikan volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA). Perbedaan mencapai kepemimpinan strategis, dimana setiap level organisasi harus menghormati tanggung jawab, fungsi dan dampaknya pada level strategis. Menanggapi dan mengoordinasikan kebutuhan kognitif di berbagai tingkatan, pemimpin strategis bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai ke seluruh organisasi; mengkomunikasikan visi dengan jelas, membentuk lingkungan, mempengaruhi budaya, melatih, membimbing, mengajar dan mencontohkan perilaku yang sesuai.

Prespektif Perencanaan dan Kepemimpinan Strategis

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Perencanaan menjadi penting sebagai implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil, karena aktivitas pengorganisasian, pemotivasian, penunjukan staf, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang baik. Organisasi menyesuaikan terhadap perubahan melalui perencanaan. Menurut Johnson bahwa "The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change". Tanpa perencanaan, sistem tersebut

tidak akan berubah dan menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Bagi sistem sosial, satu-satunya wahana untuk perubahan inovasi dan kesanggupan menyesuaikan diri ialah pengambilan keputusan manusia dan proses perencanaan.

Manajemen adalah fungsi utama perencanaan dan fungsi lainnya akan dieksplorasi. Perencanaan adalah peta jalan untuk mencapai tujuan yang mencakup alokasi sumber daya, jadwal, tugas, dan pekerjaan penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan jembatan yang dibangun untuk menghubungkan masa kini dengan masa depan yang diinginkan, karena perencanaan adalah mempersiapkan masa depan. Masa depan akan datang dengan sendirinya, namun tanpa rencana, mungkin hal tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan kita.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tidak akan dapat berjalan.

Sebelum menyusun rencana kerja, hal pertama yang harus dibangun adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat diturunkan dari visi dan misi yang dirumuskan oleh organisasi. Melalui Misi Organisasi, kita dapat mengetahui tujuan didirikannya organisasi dan alasan berdirinya organisasi tersebut. Misi memberikan dasar bagi tujuan dan rencana yang ditetapkan di seluruh organisasi. Oleh karena itu, ketika menyiapkan rencana yang efektif, manajer yang berwenang harus memastikan bahwa kebijakan internal,

peran organisasi, kinerja, struktur organisasi, produk yang dihasilkan, dan operasi sudah ada. Organisasi secara keseluruhan tetap konsisten dengan misi organisasi.

1. Proses tahapan perencanaan.

Di sini kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dan perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan rencana harus diimpelentasikan.

2. Manfaat Perencanaan.

Perencanaan sangat perlu dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan pedoman dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan mempunyai beberapa manfaat, di antaranya:

- a. Membantu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan.
- b. Memberi kemudahan dalam melakukan koordinasi terhadap individu atau kelompok dalam organisasi.
- c. Memusatkan perhatian terhadap tujuan organisasi.
- d. Membatasi pekerjaan yang tidak pasti.
- e. Menghemat waktu dan dana dalam pencapaian tujuan.
- f. Membantu dalam kegiatan pengawasan.

3. Tahap-tahap Perencanaan.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap, antara lain:

- a. Menetapkan tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan

tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber-daya secara tidak efektif.

- b. Merumuskan keadaan sekarang. Pemahaman akan posisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- c. Mengidentifikasi kemudahan- kemudahan dan hambatan-hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya Perencanaan Strategis:

1. Perencanaan strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus diambil.
2. Pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.
3. Dengan adanya perencanaan strategis ini maka konsepsi organisasi menjadi jelas sehingga memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan organisasi tersebut.

PEMBAHASAN

Perspektif Indonesia melalui geopolitik dan geoekonomi, dapat dibedakan dalam empat kategori posisi yang bersifat strategis, yaitu sebagai *strategic junction* pelayaran internasional, *strategic fishing ground*, *strategic potential business*, dan *strategic key partner* bagi negara-negara besar.

***Strategic junction* pelayaran internasional**

Indonesia merupakan pintu gerbang dan jembatan ekonomi menuju kawasan Indo-Pasifik. Indo-Pasifik yang menghubungkan jalur pelayaran Samudera Hindia dan Samudera Pasifik merupakan tanda bahwa Indonesia memosisikan diri sebagai persimpangan strategis bagi pelayaran internasional, sehingga ke depannya Indonesia berpeluang menjadi kawasan

terdepan dalam kegiatan perdagangan internasional.

Masyarakat pesisir yang biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan, sangat diperlukan dalam pendekatan ini. Jalur dan area penangkapan ikan untuk nelayan perlu direncanakan, agar tidak terjadi eksploitasi ataupun gesekan antar komunitas nelayan. Pengaturan jalur penangkapan sumber daya laut tetap lestari hingga anak cucu mereka. Pentingnya pengetahuan jalur pelayaran laut yang aman dan menguntungkan akan memajukan kesejahteraan masyarakat pesisir sebagai salah satu ciri dari Negara Maritim.

Strategic fishing ground

Terdapat 14 daerah penangkapan ikan utama dunia (the world's major fishing grounds), dimana 9 daerah telah mengalami over-fishing dan tersisa 5 fishing ground yang dapat dikembangkan. Salah satu fishing ground yang dapat dikembangkan adalah Indonesia. Wilayah laut Indonesia menjadi primadona bagi berbagai negara, terutama sektor perikanan tangkap dimana dilakukan secara legal maupun illegal.

Pengetahuan mengenai wilayah penangkapan ikan yang menguntungkan dan aman akan memudahkan nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tempat dimana kembalinya dari laut pasti akan membawa kembali hasil tangkapan ikan sesuai rencana. Kurangnya kesadaran masyarakat pesisir yang berbatasan langsung dengan negara sekitar Indonesia menjadikan mereka rentan terhadap sanksi terkait penangkapan ikan ilegal. Sosialisasi perikanan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat pesisir, tetapi mereka juga mengetahui batas laut kita dan dapat membantu melaporkan jika ada kapal asing yang memasuki wilayah penangkapan ikan di Indonesia.

Strategic potential business

Indonesia menjadi salah satu negara yang masuk dalam G-20 menunjukkan bahwa Indonesia layak diperhitungkan secara ekonomi dan lahan bisnis yang potensial. Laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5% setahun terakhir, maka Indonesia diprediksi akan masuk sebagai negara ekonomi terbesar ke-5 pada tahun 2030. Melalui strategic potential business, Indonesia menjadi menjadi kawasan potensial dan dimasa depan aktivitas perdagangan dunia akan melalui laut melintasi dan menuju wilayah perairan Indonesia akan mengalami peningkatan. Beberapa tahun terakhir volume perdagangan yang melalui Indonesia mengalami peningkatan juga. Indonesia masuk dalam 4 negara di Asia yang mendorong perdagangan dunia, antara lain India, Vietnam, Cina.

Indonesia, sebagai salah satu negara maritim dunia, mengatakan masyarakat pesisir akan menjadi garda depan baru untuk membantu keberhasilan proyek ini. Kedepannya, banyak kapal yang singgah dan melewati wilayah pesisir, sehingga juga akan meningkatkan perputaran ekonomi dan perdagangan. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang mengenai jalur perdagangan di wilayah pesisir. Hal ini akan membantu memandu perkembangan setiap wilayah pesisir di Indonesia.

Strategic key partner bagi negara-negara besar

Indonesia menjadi strategic key partner (mitra kunci strategis) negara-negara besar dalam mengatasi berbagai ancaman keamanan yang terjadi di dan melalui laut.

Banyaknya isu-isu negatif seperti pembajakan kapal dan kejahatan lainnya yang terjadi di wilayah laut Indonesia, yaitu di Selat Malaka. Beberapa tahun terakhir AS, Australia, Jepang, India, dan Cina memprioritaskan

kerja sama pertahanan dalam bidang keamanan maritim.

Sistem pertahanan dan keamanan maritim tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan strategi nasional antara lain isu kebijakan maritim, pencarian dan penyelamatan (SAR), perlindungan lingkungan hidup, keselamatan maritim, perlindungan perikanan dan imigrasi.

Banyak subjek kebijakan yang saling bersinggungan dan ada pula yang tumpang tindih, sehingga sulit untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan maritim. Keberadaan Departemen Keselamatan Maritim dengan fungsi penegakan hukum, keselamatan dan keamanan maritim harus dimaksimalkan. Sistem pertahanan negara Indonesia merupakan sistem pertahanan semesta (sishanta) yang terdiri atas komponen utama (TNI), komponen cadangan, dan komponen pendukung. Komponen pendukung/cadangan kelautan dapat berupa kapal pemerintah, kapal sipil, kapal penangkap ikan, dan masyarakat maritim. Memaksimalkan dan meningkatkan sistem pertahanan dan keamanan sangat penting di masa depan, untuk mendukung Indonesia sebagai poros maritim global.

Pembangunan maritim nasional masih bersifat sektoral dan belum adanya keselarasan antar lembaga negara. Perlu dibentuk suatu alur atau mekanisme koordinasi yang memungkinkan organisasi lintas negara menyesuaikan kebijakannya masing-masing agar lebih efektif dan maksimal. Dimana tercipta suatu kebijakan yang saling melengkapi antar organisasi negara sesuai fungsinya masing-masing. Masyarakat pesisir juga mendapatkan manfaat dari dampak positif kebijakan yang diterapkan, sehingga tidak ada lagi proyek yang setengah matang di wilayah pesisir.

PENUTUP

Indonesia sebagai Poros Maritim Global mempunyai banyak tugas yang harus diselesaikan. Kebijakan untuk mendukung negara maritim dan anggaran negara untuk mendukung terciptanya siklus sistem pertahanan dan keamanan yang hampir ideal. Koordinasi antar lembaga negara merupakan kunci untuk mengurangi tumpang tindih kebijakan. Sosialisasi dan peningkatan kapasitas masyarakat maritim, dimana wilayah pesisir menjadi salah satu fokusnya. Wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan negara tetangga selalu menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan maritim Indonesia karena beroperasi dan hidup sangat dekat dengan laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, S. (2015). Pembangunan Kekuatan Tni Al Dalam Rangka Mendukung Visi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Jurnal Pertahanan*. 5(1), 1-24.
- Agardy, T., di Sciara, G. N., & Christie, P. (2011). *Global assessment of marine protected areas*. Gland, Switzerland: IUCN.
- Begon, M., Townsend, C. R., & Harper, J. L. (2019). *Ecology: From individuals to ecosystems* (5th ed.). Oxford University Press.
- Costanza, R., & Daly, H. E. (1992). Kekayaan alam, pembangunan berkelanjutan, dan kesejahteraan manusia. *Ecological Economics*, 6(1), 1-26.
- Desi, A. M. (2020). Mewujudkan Sistem Pertahanan dan Keamanan Laut dalam Pencapaian Visi Poros Maritim Dunia dan Tantangan Lima Tahun Kedua dalam Rangka Percepatan dan Penguatan Implementasi Indonesia Sebagai Negara Maritim dan Poros Maritim Dunia. *Jurnal Maritim Indonesia*. 8(1), 60-70.
- Dietz, T., & O'Neill, B. (2013). *Ekonomi kesejahteraan yang berkelanjutan: Sebuah panduan praktis*. Washington, DC: Island Press.

- Endra, K., Lukman, Y., Deni, D., (2021). Strategi Pertahanan Semesta Menjaga Identitas Nasional Mendukung Indonesia Poros Maritim Dunia. *Jurnal Strategi Perang Semesta*. 7(2), 123-143.
- Eryn, S., (2021). Peluang Potensial dan Dampak Visi Poros Maritim bagi Hubungan Indonesia-Australia. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*. 7(2), 95-112.
- FAO. (2020). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2020*. Rome: FAO.
- Frenky, K. S., Desi, A. M., & Tri Y. B. P., (2018). Implementasi Pembangunan Tol Laut Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Jurnal Keamanan Maritim*. 4(1), 69-92.
- Kurniawan, F. S., Deni, D. A. R., Emi, N., & Lukman, Y. P., (2021). Indonesia Poros Maritim Dunia: Mengembangkan Keamanan Nasional Melalui Perspektif Kerjasama Pertahanan Di Kawasan. *Jurnal Strategi Perang Semesta*. 7(1), 16-26.
- Lubchenco, J., Cerny-Chipman, E. B., & Reimer, J. N. (2019). *The ocean and human health: A framework for action*. Washington, DC: The Ocean Foundation.
- McLeod, E., & Salm, R. V. (2006). *Marine protected areas: A global guide*. Gland, Switzerland: IUCN.
- Mithun, S., D. A. Mamahit, & Yusnaldi. (2020). Pembangunan Infrastruktur Maritim untuk Mendukung Program Tol Laut Dalam Mewujudkan Poros Maritim Dunia (PMD). *Jurnal Keamanan Maritim*. 6(1), 1-16.
- Muhamad, A., Jonni, M., & Sulistiyanto. (2020). Implementasi Kebijakan Poros Maritim Dunia Guna Menjamin Keamanan Alur Laut Keulauan Indonesia II Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI. *Jurnal Manajemen Perthanan Pertahanan*. 6(2), 152-171.
- Polunin, N. V. C., & Ashley, M. C. (2003). *Aquatic ecosystems: Trends and global prospects*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Probo, D., Y., Joko, S., (2011). Poros Maritim Dunia Sebagai Pendekatan Strategi Maritim Indonesia: Antara Perubahan atau Kesenambungan Strategi?. *Universitas Airlangga*. 2, 108-125.
- Soufi, J. N., Achmad, F. W., & Setiyo B., (2022). Kepemimpinan Strategis Dalam Pertahanan Indonesia. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 88-95.
- Subandono, D., (2017). *Membangun Poros Maritim Dunia Dalam Perspektif Tata Ruang Laut*. Jakarta Pusat: Kementerian Kelautan dan Perikanan
- World Bank. (2019). *The Sunken Billions: The Economic Justification for Fisheries Reform*. Washington, DC: World Bank.